

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit ini disebabkan oleh *Human Immunodeficiency virus* dan mengakibatkan penderita sangat mudah untuk terjangkit oleh berbagai macam penyakit karena menurunnya kemampuan sistem kekebalan tubuh. Virus ini dapat menyebar melalui transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dengan orang yang terjangkit HIV dan hubungan seksual serta penularan dari ibu ke anaknya.¹ Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1981 dimana sebuah sindrom baru muncul diantara kalangan pria homoseksual di Amerika Serikat. Pada tahun 1983 penyebab dari sindrom ini berhasil diidentifikasi sebagai HIV. Sejak ditemukannya virus tersebut maka diketahuilah bahwa HIV/AIDS telah tersebar ke berbagai negara tanpa disadari.²

Permasalahan HIV/AIDS ini tidak lagi menjadi permasalahan yang dapat diselesaikan oleh satu negara saja karena keberadaan HIV/AIDS yang menjadi ancaman keamanan global karena virus ini mampu membunuh orang dalam jumlah besar. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkanlah peran dari organisasi internasional yang bergerak dalam bidang tersebut. Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai sebuah pola kerjasama yang

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*”, Jakarta, halaman 158-159

² UNAIDS, WHO, *A History of the HIV/AIDS Epidemic with Emphasis on Africa*, Workshop on HIV/AIDS and Adult Mortality in developing Countries, 5 September 2003, halaman 3.

melintasi batas-batas negara, memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai dan telah disepakati bersama serta memiliki struktur organisasi yang jelas baik antara pemerintah ataupun non pemerintah yang berasal dari negara berbeda. Organisasi internasional juga dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan keanggotaannya yaitu *International Governmental Organization* (IGO) yang beranggotakan delegasi dari pemerintah negara dan *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang beranggotakan bukan perwakilan dari pemerintahan negara. Kerjasama organisasi internasional dapat mencakup kawasan tertentu ataupun secara internasional yang melibatkan berbagai negara dari berbagai belahan dunia.³

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) merupakan sebuah organisasi internasional yang berada di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UNAIDS didirikan pada Desember 1994 dan mulai menjalankan tugas mereka pada 1 Januari 1996. UNAIDS memiliki tujuan untuk menghentikan penyebaran HIV/AIDS pada tahun 2030, target ini juga menjadi salah satu objektif dari agenda 2030 SDGs. UNAIDS juga menjalin kerjasama dengan 11 badan PBB lain untuk mempermudah mereka dalam menjalankan tugas mereka. Badan-badan PBB ini antara lain UNHCR, UNICEF, WFP, UNDP, UNFPA, UNOCD, ILO, UNESCO, WHO, World Bank dan UN Women.⁴

UNAIDS memberikan berbagai bentuk bantuan dalam menangani HIV/AIDS pada suatu negara seperti memberikan arahan strategi, dukungan, koordinasi, ataupun memberikan dukungan teknis bagi pemerintah. UNAIDS

³ Prima Rita Idayu, "Efektifitas *United Nations Programme on HIV and Aids (UNAIDS)* Menangani HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-2012", Jom FISIP, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014, halaman 2-3.

⁴ Prima Rita Idayu, halaman 2

memiliki visi untuk menghentikan munculnya infeksi HIV baru, menghilangkan diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS dan menghentikan kematian yang disebabkan oleh AIDS. Tidak hanya menanggulangi HIV/AIDS, UNAIDS juga memperjuangkan hak-hak wanita, kaum gay, pekerja seks, pengguna narkoba, narapidana, dan migran agar mereka dapat memiliki akses terhadap layanan HIV yang mereka butuhkan.⁵

Kasus HIV/AIDS pertama di Indonesia ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987 dimana seorang wisatawan asal Belanda ditemukan tewas di sebuah hotel. Sama seperti kasus HIV/AIDS pertama di Amerika Serikat, sejak ditemukannya kasus HIV/AIDS pertama di Indonesia maka akhirnya disadari bahwa virus ini telah tersebar di berbagai provinsi.⁶ Menurut data dari UNAIDS, yang menjadi populasi kunci dari penyebaran HIV/AIDS di Indonesia antara lain pengguna narkoba dengan prevalensi HIV sebesar 28,76%, pria homoseksual dan lelaki seks lelaki (LSL) dengan prevalensi HIV sebesar 25,8%, transgender dengan prevalensi sebesar 24,8%, pekerja seks dengan prevalensi sebesar 5,3% dan tahanan/narapidana dengan prevalensi sebesar 2,6%.⁷

Di Indonesia, UNAIDS telah melakukan berbagai program untuk menanggulangi permasalahan HIV/AIDS seperti melakukan kampanye melalui media sosial untuk mendorong masyarakat agar melakukan tes HIV. Program ini juga dibantu oleh USAID. Selain itu, UNAIDS juga melakukan program

⁵ UNAIDS, "About UNAIDS", <http://www.unaids.org/en/whoweare/about>, (diakses pada 3 September 2018).

⁶ Prima Rita Idayu, "Efektifitas United Nations Programme on HIV and Aids (UNAIDS) Menangani HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-2012", Jom FISIP, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014, halaman 4.

⁷ UNAIDS, "Country: Indonesia", <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>, (diakses pada 27 September 2018)

pencegahan HIV bagi anak muda dan populasi kunci, serta pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. UNAIDS juga melakukan program yang mencegah terjadinya diskriminasi, stigma, pelanggaran hak asasi manusia serta ketidaksetaraan gender.⁸ Pada tahun 2005, delegasi UNAIDS yang disertai oleh *Department for International Development (DfID)*, *Australian Government Development Department (AusAID)* dan *World Bank* datang ke Indonesia untuk menemui wakil presiden Indonesia dengan tujuan untuk mendorong pemerintah Indonesia agar mempercepat tindakan terhadap HIV/AIDS karena terjadinya peningkatan angka HIV/AIDS dari 600 orang pada tahun 2003 ke 4000 pada tahun 2004.⁹

UNAIDS juga melakukan program *harm reduction* di Indonesia yang dikenalkan pertamakali pada tahun 1999. Program *harm reduction* adalah program yang bertujuan untuk mengurangi dampak penularan HIV melalui jarum suntik bagi pengguna narkoba dan perilaku seks beresiko. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan pembagian jarum suntik steril bagi pengguna narkoba dan pemberian kondom gratis bagi para pelaku seks bebas. Namun pengimplementasian program ini di Indonesia memiliki tantangan yang harus dihadapi seperti adanya pertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia yang melarang penggunaan narkoba. Program *harm reduction* juga mendapatkan penolakan dari muslimah Hizbut Tahrir Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada jaminan kalau jarum suntik yang dibagikan tidak akan digunakan secara bergantian. Selain itu, program ini juga dianggap akan berjalan beriringan dengan

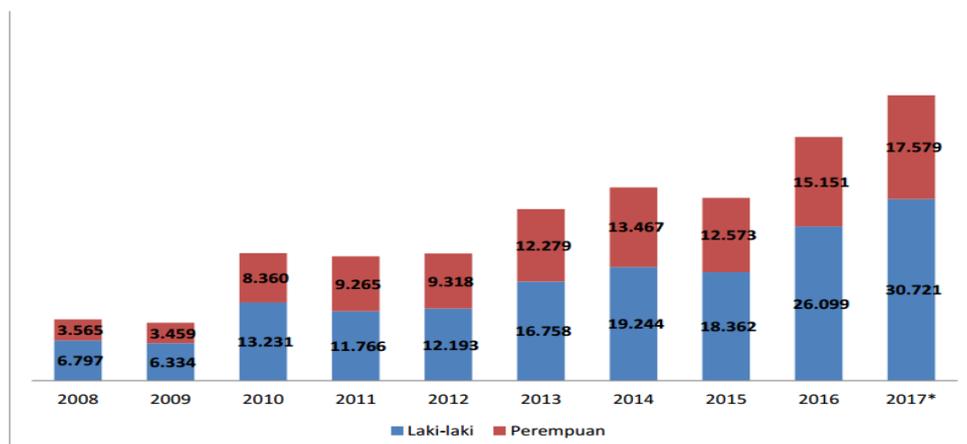
⁸ UNAIDS, (diakses pada 27 September 2018).

⁹ UNAIDS, *Joint AIDS delegation urges Indonesia to accelerate action on AIDS*, <http://www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatementarchive/2007/march/2007-03-02jointaidsdelegationurgesindonesiatoaccelera> , (diakses pada 14 September 2018).

penggunaan narkoba sehingga penggunaan narkoba akan semakin meningkat dan justru memperbesar kemungkinan penyebaran HIV/AIDS.¹⁰ UNAIDS juga memiliki peran lainnya dalam membantu Indonesia menghadapi permasalahan HIV/AIDS seperti membantu pembentukan sistem monitoring dan evaluasi nasional, membangun hubungan dengan media, memperkuat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) dan institusi pemerintahan lainnya serta membangun kerjasama dengan *The Global Fund to Fight AIDS, TB and Malaria* (GFATM).¹¹

Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan Republik Indonesia, kasus baru HIV positif cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya dimana pada tahun 2017 mencapai angka 48.300.¹²

Grafik 1.1. Grafik Penderita HIV Baru di Indonesia Tahun 2008-2017



Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

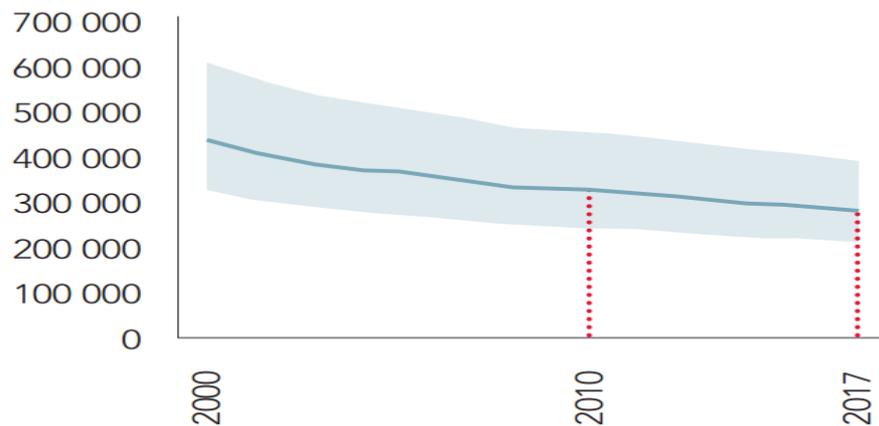
¹⁰ Prima Rita Idayu, “Efektifitas United Nations Programme on HIV and Aids (UNAIDS) Menangani HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-201”2, Jom FISIP, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014, halaman 7-8.

¹¹ National Aids Commission Republic of Indonesia, “Country Report on the Follow up to the Declaration of Commitment On HIV/AIDS”, UNGASS, Reporting Period 2006-2007, halaman 59-60.

¹² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Inveksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV Tahun 2017”, Jakarta, halaman 5.

Sementara itu, di kawasan Asia Pasifik penderita angka HIV baru mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2017 sebesar 14%. Data tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini:¹³

Grafik 1.2. Penderita HIV Baru di Asia Pasifik tahun 2000-2017



Sumber: *UNAIDS Data 2018*

Jika dilihat dari data mengenai penderita HIV/AIDS baru di Indonesia, dapat dikatakan bahwa program yang dilakukan oleh UNAIDS dalam menghadapi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia belum berhasil. Hal ini dikarenakan oleh angka penderita HIV/AIDS baru terus meningkat setiap tahunnya walaupun secara umum dikawasan Asia Pasifik sudah mengalami penurunan. Peningkatan angka penderita HIV baru ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi UNAIDS dalam menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia agar target mereka dalam menghentikan penyebaran HIV/AIDS pada tahun 2030 dapat tercapai.

¹³ UNAIDS, “*UNAIDS Data 2018*”, halaman 125.

1.2. Rumusan Masalah

Sejak kemunculan HIV/AIDS di Amerika Serikat, virus ini terus menyebar ke berbagai negara di dunia. Ancaman ini juga dirasakan oleh Indonesia yang setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah masyarakat yang menderita HIV/AIDS. Keadaan yang dialami oleh Indonesia ini berbeda dengan kondisi penanggulangan HIV/AIDS di kawasan Asia Pasifik yang mana angka penderita HIV baru mengalami penurunan sebanyak 14% dari tahun 2010 hingga 2017. Oleh karena itu, UNAIDS yang bergerak dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS di dunia berusaha untuk membantu Indonesia namun, upaya yang dilakukan oleh UNAIDS dapat dikatakan belum berhasil karena peningkatan angka penderita HIV baru di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya sehingga peningkatan angka ini menjadi tantangan yang harus dihadapi UNAIDS dalam mencapai target mereka dalam menghentikan penyebaran HIV/AIDS pada tahun 2030. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menganalisis bagaimana upaya yang UNAIDS menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yaitu; “Bagaimana upaya UNAIDS dalam menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia untuk mencapai penghentian penyebaran HIV/AIDS pada tahun 2030?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh UNAIDS untuk membantu Indonesia dalam mengatasi

permasalahan penyebaran HIV/AIDS yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk mencapai penghentian HIV/AIDS pada tahun 2030.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bidang Ilmu Hubungan Internasional mengenai upaya UNAIDS dalam mengatasi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang akan melakukan penelitian terkait permasalahan serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam menganalisis "Upaya UNAIDS dalam Menanggulangi Permasalahan HIV/AIDS di Indonesia" peneliti merujuk pada sumber yang dianggap relevan pada penelitian ini. Sumber pertama yang dijadikan landasan penelitian ini adalah sebuah artikel dari Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau volume 2 yang berjudul efektifitas United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) Menangani HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-2012. Artikel jurnal ini menjelaskan bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan UNAIDS dalam upaya mengatasi permasalahan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia melalui program *harm reduction*. Jurnal ini juga menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya tingkat efektifitas dari program

yang dilakukan oleh UNAIDS seperti gagalnya mengurangi kebiasaan para pengguna narkoba yang menggunakan jarum suntik yang tidak steril.¹⁴

Perbedaan antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang penulis ingin lakukan adalah dimana artikel jurnal ini berfokus dalam menjelaskan bagaimana efektifitas dari program *harm reduction* yang direkomendasikan oleh UNAIDS kepada Indonesia. Sementara itu, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan program-program yang direkomendasikan oleh UNAIDS ke Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2010.

Kajian pustaka kedua adalah sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Febrina Khairi dengan judul Peran UNAIDS (*The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*) dalam penanganan HIV AIDS di Zimbabwe. Artikel jurnal ini menjelaskan bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh UNAIDS dengan Zimbabwe dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS di negara tersebut melalui berbagai program seperti Program ABC (*abstain, be faithful, use condom campaign*), *harm reduction* dan *prevention mother to child transmission*. Artikel jurnal ini juga membahas bagaimana peran organisasi *Global Fund* yang melakukan penggalangan dana untuk menangani permasalahan HIV/AIDS di Zimbabwe.¹⁵

Artikel jurnal ini dijadikan sebagai salah satu sumber karena adanya kemiripan dalam hal yang ingin diteliti yaitu bagaimana upaya UNAIDS dalam mengatasi permasalahan penyebaran HIV/AIDS di negara berkembang.

¹⁴ Prima Rita Idayu, "Efektifitas *United Nations Programme on HIV and Aids (UNAIDS)* Menangani HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-2011", Jom FISIP, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014

¹⁵ Febrina Khairi, *Peran UNAIDS "The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Zimbabwe"*, Jom FISIP vol.2 no. 2, Oktober 2014.

Sementara itu perbedaan antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terletak pada negara dimana UNAIDS menjalankan program mereka.

Kajian pustaka ketiga adalah artikel jurnal Deanna Putri Agustiani yang berjudul *Upaya United Nations Programme on Aids (UNAIDS) melalui Getting to Zero dalam mengatasi HIV/AIDS di Afrika Selatan (2011-2015)*. Jurnal ini berfokus dalam menjelaskan bagaimana halangan dan hasil dari pelaksanaan program *Getting to Zero* di Afrika Selatan. Selain itu jurnal ini juga menjelaskan program-program lain yang dilakukan oleh UNAIDS seperti *HIV/AIDS awareness campaign, prevention of mother to child transmission, the prevention gap* serta *fast track*. Artikel jurnal ini juga menyatakan bahwa program-program yang dilakukan oleh UNAIDS ini terbilang efektif karena adanya penurunan terhadap angka kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS.¹⁶

Artikel jurnal ini memiliki kesamaan unit analisa yang diteliti yaitu UNAIDS serta sama-sama bergerak disebuah negara berkembang. Namun perbedaannya terletak pada negara yang diteliti serta artikel jurnal ini juga berfokus dalam membahas program *Getting to Zero* dan hanya membahas program lainnya secara ringkas dan tidak terlalu mendetail.

Kajian pustaka keempat adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Yulman Suhendra dengan judul *Upaya Joint Nations Program on HIV/AIDS (UNAIDS) dalam penanganan HIV/AIDS di Nigeria*. Dalam kajian pustaka ini menjelaskan bagaimana peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Nigeria serta bagaimana

¹⁶ Deanna Putri Agustiani, “*Upaya United Nations Programme on Aids (UNAIDS) melalui Getting to Zero dalam mengatasi HIV/AIDS di Afrika Selatan (2011-2015)*”, Digital Library Perpustakaan Pusat Unikom, Juli 2017.

upaya UNAIDS dalam membentuk program-program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tulisan ini juga menjelaskan bagaimana hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh UNAIDS seperti hambatan hukum yang melarang adanya hubungan seks sesama jenis, hambatan sosial, hambatan strukturan dan hambatan ekonomi.¹⁷

Artikel jurnal ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan membahas mengenai program-program yang diberikan oleh UNAIDS kepada negara berkembang yang mengalami permasalahan HIV/AIDS. Perbedaan antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terletak pada unit eksplanasi yang diangkat dimana artikel jurnal ini menggunakan Nigeria sebagai unit eksplanasi sedangkan penulis menggunakan Indonesia.

Kajian pustaka terakhir adalah tulisan oleh Mhd. Fikri Sulthoni dengan judul Implementasi Program ART UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) dalam Upaya penanganan HIV/AIDS di Afrika Selatan Tahun 2005-2012. Dalam kajian pustaka ini dijelaskan bagaimana bentuk upaya UNAIDS dalam menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di Afrika Selatan dengan program *Antiretroviral Treatment* (ART) dan bagaimana rendahnya tingkat efektifitas program tersebut dalam mengatasi permasalahan HIV/AIDS di negara tersebut. Dalam artikel jurnal ini juga dijelaskan adanya kemungkinan bahwa UNAIDS yang berada di bawah PBB tidak menginginkan Afrika Selatan untuk keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Afrika Selatan sehingga PBB yang didominasi oleh

¹⁷ Yulman Suhendra, "Upaya Joint Nations Program on HIV/AIDS (UNAIDS) dalam penanganan HIV/AIDS di Nigeria", JOM FISIP, vol.4 no. 2, Oktober 2017.

negara-negara maju menggunakan UNAIDS sebagai sarana bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi ataupun mempengaruhi pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Afrika Selatan.¹⁸ *The Global Fund to Fight AIDS, TB and Malaria*

Sumber kajian pustaka kelima ini memiliki kesamaan dengan kajian pustaka ketiga yang juga membahas upaya UNAIDS di Afrika Selatan, namun perbedaannya terletak pada program yang difokuskan oleh masing-masing artikel jurnal dimana kajian pustaka kelima ini berfokus kepada program ART yang diberikan oleh UNAIDS. Sementara itu perbedaan antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terletak pada negara tempat UNAIDS menjalankan program mereka.

1.7. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka konseptual organisasi internasional karena konsep ini mampu menjelaskan posisi UNAIDS didalam tatanan sistem internasional.

1.7.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional didefinisikan oleh Evans dan Newham sebagai sebuah institusi formal yang dibentuk melalui perjanjian diantara aktor-aktor internasional didalam hubungan internasional. Pada umumnya, perjanjian yang melandasi dari terbentuknya organisasi internasional berbentuk multilateral karena anggota dari organisasi internasional lebih dari dua negara. T. May Rudy

¹⁸ Mhd. Fikri Sulthoni, "Implementasi Program ART UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS) dalam Upaya penanganan HIV/AIDS di Afrika Selatan Tahun 2005-2012", JOM FISIP, vol.4 no. 1, Februari 2017.

menjelaskan elemen-elemen yang terdapat didalam organisasi internasional seperti adanya pola-pola kerjasama lintas batas negara, adanya tujuan yang disepakati bersama, adanya struktur organisasi yang jelas serta adanya pelaksanaan fungsi yang berkesinambungan.¹⁹

Organisasi internasional secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu organisasi internasional publik yang beranggotakan negara atau IGO (*international governmental organization*) dan organisasi internasional privat yang anggotanya berasal dari aktor-aktor non-negara atau INGO (*international non government organization*). Organisasi internasional juga dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaannya yaitu berdasarkan cakupan geografis antara lain global, dan regional serta jumlah anggotanya berupa multilateral yang melibatkan lebih dari dua negara dan bilateral yang hanya beranggotakan dua negara.²⁰

Menurut Clive Archer, terdapat 3 peran utama dari organisasi internasional antara lain: sebagai instrumen, arena dan aktor. Organisasi internasional sebagai instrumen dapat dimaknai sebagai sebuah sarana bagi anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah IGO, biasanya negara anggota organisasi internasional akan menggunakan organisasi tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan mereka. Sedangkan dalam INGO, organisasi internasional akan memperlihatkan tindakan anggota mereka seperti serikat dagang, organisasi perdagangan, partai politik hingga kelompok gereja. Konsekuensi dari perilaku ini adalah organisasi internasional tersebut biasanya akan diperebutkan oleh anggota

¹⁹ Citra Hennida, M.A, “*Rezim dan Organisasi Internasional Interaksi negara, Kedaulatan, dan Institusi multilateral*”, Jakarta, Intrans Publishing, 2015, halaman 7-8.

²⁰ Citra Hennida, M.A, halaman 52.

yang memiliki kekuatan agar mereka bisa memanfaatkan organisasi tersebut sehingga tindakan yang independen akan terbatas.²¹

Peran dari organisasi internasional kedua yaitu sebagai arena atau forum bagi anggotanya. Organisasi internasional dapat menyediakan tempat bagi anggotanya untuk saling berdiskusi, bekerjasama, berdebat, atau saling tidak setuju dimana arena tersebut bersifat netral. Organisasi internasional memberikan kesempatan bagi para anggotanya dapat menyampaikan pandangan mereka dalam forum yang bersifat publik.²²

Peran organisasi internasional ketiga adalah sebagai aktor independen dalam sistem internasional. Artinya organisasi internasional dapat melakukan tindakan tanpa dipengaruhi oleh paksaan dari luar. Karl Deutsch menjelaskan bahwa tindakan organisasi internasional tidak ditentukan oleh lingkungannya sehingga mampu memiliki mesin pembentuk kebijakan yang koheren dan stabil dalam batas-batasnya.²³

Keberadaan UNAIDS dapat digolongkan sebagai sebuah *intergovernmental organization* (IGO) karena organisasi ini beranggotakan pemerintah negara. Menurut Margaret P. Karns dan Karen Mingst, IGO memiliki fungsi antara lain:²⁴

- 1. Informational:** dalam menjalankan fungsi ini, IGO akan bertindak dalam melakukan pengumpulan, analisis dan melakukan pertukaran data yang melibatkan staff khusus di organisasi internasional.

²¹ Clive Archer, “*International Organizations*”, (London: Routledge, 2001), halaman 68-69.

²² Clive Archer, halaman 74

²³ Clive Archer, halaman 79.

²⁴ Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst, : *International Organization: The Politics and Process Global Governance*”, (USA: Lynne Rienner, 2004), halaman 9.

2. **Forum:** fungsi ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Clive Archer dimana IGO bertugas untuk menyediakan tempat bagi para anggotanya untuk berdiskusi dan melakukan pertukaran informasi untuk mencapai pengambilan keputusan
3. **Normative:** dalam fungsi ini, IGO memiliki tugas untuk membentuk norma-norma standar terkait perilaku dalam sistem internasional namun tidak mengikat secara hukum
4. **Rule Creation:** IGO memiliki tugas untuk melakukan pembentukan perjanjian dan peraturan bersama yang mengikat secara hukum dengan cara melakukan negosiasi diantara negara-negara anggota.
5. **Rule Supervision:** IGO bertugas untuk melakukan pengawasan sesuai peraturan yang telah disetujui, menyelesaikan permasalahan dan mengambil langkah-langkah untuk penegakan keadilan.
6. **Operational:** dalam fungsi ini, IGO berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional seperti melakukan alokasi sumberdaya, memberikan bantuan teknis dan kekuatan. IGO juga dapat memberikan bantuan operasional dalam bentuk lain seperti keuangan, bantuan untuk pengungsi, pelayanan teknis dan lain sebagainya.

Konsep ini digunakan untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh UNAIDS dalam menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di Indonesia dalam menjalankan fungsi mereka sebagai organisasi internasional yang bergerak dalam penanggulangan HIV/AIDS seperti dalam pembentukan kebijakan, melakukan tindakan operasional, dan lain sebagainya.

1.8. Metodologi

1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, menurut John Creswell penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam mengeksplorasi dan memahami individu atau kelompok yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang didapatkan.²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode kualitatif model deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel-artikel dan data dari website resmi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1.8.2. Batasan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana upaya UNAIDS melalui program-program mereka dalam mengatasi permasalahan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Batasan masalah ini dipilih karena tahun tersebut peningkatan angka penderita HIV baru di Indonesia mengalami peningkatan drastis dan terus meningkat. Peneliti menyampaikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh UNAIDS untuk mengatasi penyebaran HIV/AIDS yang terus meningkat.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches 4th Edition*, California :SAGE Publications, 2014, halaman 4-5.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara *library research* menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan dengan upaya UNAIDS dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS serta data-data yang berkaitan dengan permasalahan HIV/AIDS di Indonesia yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, artikel, berita serta website resmi.

1.8.4. Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan perilaku yang akan dideskripsikan dan unit eksplanasi merupakan dampak yang dimunculkan pada unit analisis yang akan diamati. Unit analisis disebut juga dengan variabel dependen dan unit eksplanasi disebut sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah UNAIDS, dengan unit eksplanasi penyebaran HIV/AIDS di Indonesia. Sedangkan tingkat analisis dalam penelitian ini adalah negara Indonesia.

1.8.5. Analisis dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menganalisis data. Proses pengolahan data yang dilakukan berupa analisis dengan menguraikan data dan memberikan makna untuk memperoleh ide-ide dari data tersebut untuk mendapatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan menghasilkan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah.

1.9. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini direncanakan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penyebaran HIV/AIDS di Indonesia serta dampak dari penyebaran HIV/AIDS tersebut.

BAB III: UNAIDS sebagai Organisasi Internasional yang bergerak dalam penanggulangan penyebaran HIV

Pada bab ini menjelaskan bagaimana sejarah terbentuknya UNAIDS yang berada di bawah PBB, tujuan berdirinya UNAIDS, serta tugas UNAIDS sebagai organisasi yang bergerak dalam penanggulangan penyebaran HIV/AIDS.

BAB IV Upaya UNAIDS dalam Mengatasi Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia

Pada bab ini menjelaskan bagaimana upaya UNAIDS dalam mengatasi permasalahan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia melalui program-program yang mereka bentuk serta hambatan dan tantangan yang harus mereka hadapi dalam menjalankan program-program tersebut.

BAB V Penutup

Pada bab ini menyampaikan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

